



## **PENYULUHAN KADER POSYANDU UNTUK MENGATASI MASALAH BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH DENGAN METODE KANGAROO MOTHER CARE (KMC) DI GAMPONG LANCAM GARAM KEC. BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE**

Arista Ardilla<sup>1\*</sup>, Zulkarnaini<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Prodi Diploma III  
Kebidanan, STIKes Bustanul Ulum  
Langsa

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Profesi Ners, STIKes  
Darussalam Lhokseumawe

\*Corresponding author  
Email : aristaardilla1992@gmail.com

### **Abstraksi**

Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh kader di Gampong Lancang Garam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menerapkan metode Kanggaroo Mother Care (KMC) yang telah dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022. Jumlah partisipan 15 orang terdiri dari 10 orang masyarakat, 4 Bidan serta 1 Geuchik Gampong Lancang Garam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 pelatihan kader tentang metode Kanggaroo Mother Care (KMC) di Gampong Lancang Garam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe di dapatkan kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan sangat baik sesuai dengan perencanaan. Para peserta hadir lebih dari 90% dari perencanaan. Materi disampaikan sesuai topik pelatihan kader tentang metode Kanggaroo Mother Care (KMC). Kader Gampong Lancang Garam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe memahami dengan baik materi yang telah disampaikan.

Kata kunci: Kangaroo Mother Care, Kader, Pelatihan

### **Abstract**

*The target group for this community service activity is all cadres in Gampong Lancang Garam, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. Counseling activities on the importance of applying the Kangaroo Mother Care (KMC) method which was carried out on May 30, 2022. The number of participants was 15 people consisting of 10 community member, 4 midwives and 1 Geuchik Gampong Lancang Garam, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. Based on the results of community service activities that have been carried out on May 30, 2022, cadre training on the Kangaroo Mother Care (KMC) method in Gampong Lancang Garam, Banda Sakti District, Lhokseumawe City, was found that the counseling activities went smoothly and very well according to planning. The participants attended more than 90% of our planning. The material was delivered according to the topic of cadre training on the Kangaroo Mother Care (KMC) method. The cadres of Gampong Lancang Garam, Banda Sakti District, Lhokseumawe City, understand well the material that has been delivered.*

Keywords: Kangaroo Mother Care, Cadre, Training

## PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan dalam fase pertama kehidupan manusia selama usia 0-12 bulan, dimana pada masa ini memerlukan adaptasi terhadap lingkungan. Berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Berat badan lahir merupakan parameter umum yang dipakai untuk menggambarkan pertumbuhan fetus dan nutrisi intra uterin. Rata-rata berat bayi normal adalah 3200 gram dengan usia gestasi 37 sampai dengan 41 minggu. Bayi yang dilahirkan dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi disebut Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Mustya 2017).

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan permasalahan yang sering dihadapi pada perawatan bayi baru lahir. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah memerlukan perawatan yang intensif sampai berhasil mencapai kondisi stabil. Langkah penanganan yang tepat sangat penting untuk dilakukan, karena berat badan yang rendah dapat membawa dampak buruk kepada kesehatan bayi di masa depan. Bayi yang memiliki berat badan lahir rendah tidak selalu terlahir dalam kondisi prematur. Pada proses kelahiran yang sesuai hari prediksi lahir (HPL) pun dapat mengalami berat badan kurang dari batas normal (Kemenkes RI 2013).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan neonatal pada bayi baru lahir, dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatal kepada bayi baru lahir tertuang dalam Pasal 2, 3, 4, 5, dan 6. Dengan adanya pelayanan kesehatan neonatal kepada bayi baru lahir tersebut, maka diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan kesehatan neonatal secara merata kepada bayi baru lahir, terutama pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Kemenkes RI 2014)

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi dan mudah terserang komplikasi, masalah pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah yang sering terjadi adalah gangguan pada sistem pernafasan, susunan saraf pusat, kardiovaskuler, hematologi, gastrointestinal, ginjal, dan termoregulasi (Yasin and Ispriyansti 2017).

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah secara umum belum mempunyai kematangan dalam sistem pertahanan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Bayi yang berat badan lahirnya rendah cenderung mengalami hipotermi. Hal ini disebabkan karena tipisnya lemak subkutan pada bayi sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh suhu lingkungan (Pratiwi and Subawa 2019).

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah akan menimbulkan dampak jangka panjang dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi kualitas generasi penerus bangsa. Penatalaksanaan umum

pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Penatalaksanaan umum yang dapat diberikan pada bayi dengan BBLR yaitu mempertahankan suhu tubuh, pengaturan dan pengawasan intake nutrisi, pencegahan infeksi, penimbangan berat badan, pemberian oksigen, dan pengawasan jalan nafas (Solehati et al. 2018)

Salah satu tindakan yang dapat diberikan pada bayi Berat Badan Lahir Rendah yaitu dengan perawatan metode *Kangaroo Mother Care* (KMC). Perawatan metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) merupakan terapi *skin to skin contact* yaitu perpindahan panas secara konduksi dari ibu ke bayi sehingga bayi tetap hangat dan stabil dalam suhu normal. Suhu tubuh ibu merupakan sumber panas yang efisien dan murah, dapat memberikan lingkungan hangat pada bayi, juga meningkatkan hubungan ibu dengan bayinya (Bebasari, Agonwardi, and Nandiati 2017)

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah adalah dengan meningkatkan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) minimal 4 kali selama kehamilan, dan melakukan orientasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Kemenkes RI 2015). Tujuan antenatal care untuk mendeteksi dini komplikasi kehamilan, untuk memberikan konseling terkait gizi pada ibu hamil, untuk menyiapkan persalinan yang aman dan bersih, untuk merencanakan antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi, dan untuk dapat melibatkan ibu/ suami dalam menjaga kesehatan gizi ibu hamil (Kemenkes RI 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Solehati, dkk (2018) hasilnya menyatakan bahwa metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) tidak hanya sekedar pengganti inkubator dalam perawatan bayi dengan berat badan lahirnya yang rendah, namun juga memberi banyak keuntungan yang tidak bisa diberikan oleh perawatan inkubator. Tindakan *Kangaroo Mother Care* (KMC) lebih lama mempunyai efek positif terhadap lama menyusui dan suhu bayi dalam rentang normal sehingga terjadi peningkatan berat badan bayi. Bayi yang diberikan *Kangaroo Mother Care* (KMC) mempunyai suhu tubuh relatif normal, denyut jantung dan pernafasan teratur, tidur lebih lama dan sedikit menangis. *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada bayi baru lahir juga akan menyebabkan peningkatan kadar glukosa yang menyebabkan metabolisme sel baik sehingga pertumbuhan sel menjadi lebih baik (Solehati et al. 2018).

Berdasarkan penelitian dari Atik, dkk, (2016) menunjukkan bahwa pihak Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus belum bisa melaksanakan *Kangaroo Mother Care* (KMC) secara optimal karena

kurangnya kemauan ibu atau orang tua bayi untuk melakukan *Kangaroo Mother Care* (KMC) karena takut dengan bayi yang masih kecil sehingga membuat ibu maupun keluarga merasa kurang berani untuk mendekati bayinya dan ibu juga merasa kurang percaya diri untuk melakukan perawatannya. Penelitian yang berbasis perawatan metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sangat penting dilakukan (Atik, Nugraheni, and Cahyo 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka prevalensi bayi Berat Bada Lahir Rendah (BBLR) pada tahun 2015 diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia. Angka Kematian Bayi (AKB) telah terjadi peningkatan dari tahun 2005 sebesar 260 orang sedangkan pada tahun 2006 sebesar 273 orang itu artinya terjadi peningkatan sebesar 0,9%. Sekitar sepertiga dari jumlah Berat Badan Lahir Rendah ini meninggal sebelum stabil atau dalam 12 jam pertama kehidupan bayi (Pratiwi and Subawa 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 angka prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,2%. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia adalah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Pada tingkat kematian tersebut 1 diantara 67 anak yang meninggal dalam bulan pertama kehidupannya. Pada masa yang sama AKB turun 31% dari 35 kematian per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI 2019).

Di Provinsi Aceh, pada tahun 2018 prevalensi Berat Badan Lahir Rendah masih cukup tinggi yaitu mencapai 980 angka kelahiran Kasus Berat Badan Lahir Rendah yang tinggi tentunya sangat mengkhawatirkan sehingga akan mempengaruhi kualitas kesehatan di Aceh di masa yang akan datang (Dinas Kesehatan Aceh 2018).

Di Kota Lhokseumawe prevalensi BBLR sebanyak 94 kelahiran. Walaupun prevalensinya masih di bawah rata-rata nasional, Bireuen selayaknya jauh lebih baik status kesehatan, gizi, dan sosial ekonominya. Namun demikian, Bireuen saat ini memiliki prevalensi bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) lebih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Aceh Selatan, Aceh Jaya, Aceh Barat, Simeulue, dan Sabang (Dinas Kesehatan Aceh 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan Kader tentang Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) di Gampong Lancang Barat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

## TUJUAN

Kegiatan ini adalah Membantu kader dalam memperoleh informasi tentang Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC), Meningkatkan Pengetahuan Kader tentang Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC), Ikut serta mensukseskan Program Pemerintah dalam menyebarkan informasi tentang Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC)

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi. Berikut adalah rincian tahapan yang akan dilaksanakan:

### 1. Tahap persiapan

- a. Penyusunan program kerja penyuluhan  
Penyusunan program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).
- b. Penyusunan instrumen penyuluhan  
Instrument yang disiapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah kuesioner untuk menilai pengetahuan, leaflet dan presentasi power point.
- c. Persiapan fasilitas penelitian.  
Persiapan ini meliputi penyediaan fasilitas termasuk alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan dalam pengabdian masyarakat ini.
- d. Koordinasi Tempat  
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada kader dan di tempat yang sudah disepakati, sehingga perlu dilakukan pendekatan dengan bidan desa untuk membicarakan tentang rencana kegiatan dan izin kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh kader di Gampong Lancang Barat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan pelatihan KMC yang telah dilakukan, tim pengabdian melaksanakan simulasi, hasilnya adalah sebagai berikut: penyuluhan berjalan lancar dan sangat baik sesuai dengan perencanaan. Para peserta hadir lebih dari 90% dari perencanaan. Materi disampaikan sesuai topik pelatihan kader tentang metode *Kangaroo Mother Care*

(KMC). Kader Gampong Lancang Garan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe memahami dengan baik materi yang telah disampaikan.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa metode KMC ini memiliki tantangan di beberapa hal antara lain: penyuluhan diberikan dengan metode ceramah dan didukung oleh audio visual dan role play serta tanya jawab antara peserta dengan pemateri, Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk KMC, dimana setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

*Monitoring* merupakan tahap pemantauan terhadap target dan luaran yang dilakukan oleh tim pengusul. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian. Tujuan evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai keberhasilan pengabdian masyarakat di Gampong Lancam Garam meliputi: Praktik penyuluhan KMC pada kader dan dengan metode penyuluhan.

## PEMBAHASAN

Jumlah partisipan 15 orang terdiri dari 10 orang masyarakat, 4 orang Bidan serta 1 Geuchik Gampong Lancang Barat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dan peserta yang hadir berjumlah 15 orang terdiri dari 3 tahapan kegiatan, yaitu : Kegiatan Pertama Dihadiri oleh 15 orang pasrtisipan dan peserta yang hadir berjumlah 15 orang. Rangkaian Kegiatan Kedua Rangkaian acara. Adapun pelaksanaan metode kangguru adalah *skin to skin* atau kulit dengan kulit antara bagian depan tubuh bayi dengan dada dan perut ibu dalam baju kangguru. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Semua pakaian bayi dilepas
- 2) Ibu atau keluarga yang akan menggendong diminta melepas BH atau baju dalam (hanya memakai baju/atau kaos yang longgar)
- 3) Gendong bayi, letakkan bayi didalam baju sehingga terjadi sentuhan kulit ibu dan kulit bayi tanpa perantara
- 4) Bebat/ikat pinggang ibu dibawah badan bayi sehingga badan badan bayi terhatan tidak turun ( ikatan di luar baju)
- 5) Gendong bayi seperti biasa menggunakan kain, ikatan kain penggendong diluar baju ibu
- 6) Pakaikan topi penutup kepala bayi

Kegiatan Ketiga Rangkaian acara berupa Penutup beserta doa yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa yang berprestasi.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masyarakat di Gampong Lancang Barat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe kegiatan pelatihan kader tentang metode Kanggaroo Mother Care (KMC).

### 1. Kegiatan Pertama

Pada kegiatan awal atau tahap yang telah dilakukan sangat baik. Pelaksana melakukan koordinasi dengan Geuchik Gampong Lancang Barat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, setelah melakukan diskusi untuk mencari kesepakatan kemudian Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi observasi dengan kader Fasilitas yang digunakan oleh Tim Pelaksana telah disediakan dengan sangat baik berupa LCD dan Laptop, *Sound System* (Pengeras Suara). Dekorasi kegaitan sudah dilakukan dengan baik. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh Bidan dan disambut baik oleh kader Gampong Lancang Barat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Laporan kegiatan dilakukan dengan sangat jelas dan dapat dipahami oleh seluruh kader.

### 2. Kegiatan Kedua

Pada tahap penyajian materi yang dilakukan oleh Ketua Pelaksana terlihat jelas kader sangat antusias mendengar dan menyimak semua informasi yang disampaikan. Pada saat tanya jawab diketahui bahwa rata-rata kader Gampong Lancang Barat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe masih sangat kurang sekali pengetahuannya tentang Metode Kanggaroo Mother Care (KMC). Dalam pelaksanaannya antusias peserta yang besar terhadap topik yang diberikan dalam pelatihan ini didapatkan keluhan banyak kader yang tidak mengetahui pentingnya menjaga suhu tubuh bayi dengan melakukan metode Kanggaroo Mother Care (KMC) sehingga mereka merasa informasi yang disampaikan sangatlah penting dan berguna untuk kesehatan bayi. Pelatihan kader ini tidak mengalami hambatan yang berarti. Hanya saja tingkat intelektual setiap orang berbeda dan cukup bervariasi sehingga pelaksana tidak hanya ncukup menjelaskan satu kali saja, tetapi harus mengulang berkali-kali agar peserta memahami setiap yang disampaikan pada pelatihan kader tentang Kanggaroo Mother Care (KMC).



**Gambar 1. Penyuluhan Kader Metode Kangaroo Mother Care**

Pelaksanaan yang baik dan maksimal oleh para kader akan sangat membantu kestabilan hemodinamik pada bayi BBLR sehingga dapat membantu ibu-ibu harus melakukan metode kangguru selama dirumah. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa yang menunjukan bahwa PMK alternatif pengganti inkubator, adapun kelebihanannya antara lain merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar, yaitu adanya kontak kulit bayi ke kulit ibu, dimana tubuh ibu akan menjadi Thermoregulator bagi bayinya, sehingga jika bayi kedinginan maka PMK akan berfungsi menaikkan suhu bayi dan jika bayi kepanasan maka PMK akan berfungsi untuk menurunkan suhu bayi (Rosdiana et al., 2020). Penelitian yang menggunakan alat monitor kontinyu, telah menemukan bahwa selama perawatan menggunakan metode kangguru, laju frekuensi denyut jantung bayi relatif stabil dan konstan

(Tindaon & Hanum, 2019). Penyuluhan ini mempunyai harapan materi yang sudah disampaikan dapat bermanfaat, serta peserta dapat memahami tentang perawatan bayi BBLR dirumah dan pelaksanaan metode kangaroo mother care (KMC) setiap hari dilakukan dirumah, sehingga status hemodinamik bayi BBLR optimal saat dirumah serta memaksimalkan pertumbuhan bayi BBLR.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 tentang kegiatan pelatihan kader tentang Metode Kangaroo Mother Care (KMC) di Gampong Lancang Barat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Kegiatan pelatihan kader berjalan sangat baik dan sesuai dengan perencanaan. Para peserta antusias dengan acara yang diadakan. Materi disampaikan sesuai dengan topik pelatihan. Para peserta memahami dengan baik materi yang telah disampaikan. Untuk kegiatan PKM selanjutnya diharapkan dapat ditargetkan kepada orang tua perlunya usaha untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perawatan bayi BBLR dirumah dan pelaksanaan metode kangguru (PMK), dengan cara memberikan penyuluhan tentang perawatan bayi BBLR dirumah dan pelaksanaan metode kangguru (PMK), serta menjelaskan manfaat melakukan metode kangguru pada bayi BBLR dirumah sehingga pertumbuhan bayi maksimal dan tidak ada bayi BBLR yang di rawat berulang.

## PUSTAKA

- Atik, Nur Sri, Sri Achadi Nugraheni, and Kusyogo Cahyo. 2016. "Analisis Implementasi Program Perawatan Metode Kangguru (PMK) Dan Partisipasi Pasien Pada Pelayanan Kesehatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Studi Pada Pasien Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus)." *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* 4(2): 98–108.
- Bebasari, Mardiani, Agonwardi Agonwardi, and Nandiaty Nandiaty. 2017. "Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2017." *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan* 1(1): 32–38.
- Dinas Kesehatan Aceh. 2018. *Pemerintah Aceh Profil Kesehatan Aceh 2018*.
- Kemendes RI. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset Kesehatan Dasar*.
- Kemendes RI 2014. *53 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2015. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

- HK.02.02/Menkes/145/2015." 20(4): 917–36.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
- Mustya, Merizka. 2017. "Pengaruh Metode KMC Terhadap Suhu Tubuh Pada BBL Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul." *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Pratiwi, I, and N Subawa. 2019. "Prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah Pada Ibu Anemia Defisiensi Besi Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2015." *JURNAL MEDIKA UDAYANA* 8(12).  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/55538/32813>.
- Solehati, Tetti et al. 2018. "Kangaroo Mother Care Pada Bayi Berat Lahir Rendah : Sistematis Review." *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1): 83.
- Yasin, Hasbi, and Dwi Ispriyansti. 2017. "Klasifikasi Data Berat Bayi Lahir Menggunakan Weighted Probabilistic Neural Network (WPNN) (Studi Kasus Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang)." *Media Statistika* 10(1): 61.